

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggung jawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak eksternal perusahaan.

Pengertian laporan keuangan lainnya yang diungkapkan oleh Munawir (2010:2) :

laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:2) pengertian laporan keuangan adalah:

Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan sekmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi:

1. Neraca merupakan lapoaran yang sistematis meliputi aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi ,serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dibuatnya laporan keuangan yang dikemukakan oleh Martani, dkk (2012:33) adalah sebagai berikut:

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan melihat posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dan bagian manajemen dapat mempertanggung jawabkan atas penggunaan sumber-sumber daya yang diberikan kepadanya.

2.2 Pengertian dan Tujuan Analisa Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Pengertian analisa laporan keuangan menurut Dwi Prastowo (2008:56) adalah:

Analisa laporan keuangan adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Analisa laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya “ Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (2007:190) yaitu:

Analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif, maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan merupakan suatu proses analisa terhadap laporan keuangan atau keinginan suatu perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipimpinnya. Dengan mengadakan analisa laporan keuangan manajer akan mengetahui keadaan atau perkembangan perusahaannya.

2.2.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Tujuan analisa laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya “ Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (2007:195) yaitu analisis yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Lyn M. Fraser dalam bukunya “ Memahami Laporan Keuangan” (2008:215) Sebagai berikut:

Penting bahwa setiap analisis laporan keuangan mencakup membaca dengan seksama catatan laporan keuangan yang berguna untuk memberikan analisis tambahan dalam laporan tahunan dan dengan sumber informasi lain yang terpisah dari laporan tahunan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan analisa laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai informasi dalam menginterpretasikan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dari setiap metode dan analisis adalah untuk menyederhanakan daya setiap penganalisa laporan keuangan.

Metode analisis menurut Munawir (2010:35), terbagi menjadi dua yaitu:

1. Analisis Horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisis dinamis.
2. Analisis Vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang di analisis hanya meliputi periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan tersebut sehingga hanya akan diketahui sebagai analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan metode dan teknik analisis tertentu. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

Teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Munawir (2010:36) terbagi tiga, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah metode untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.
3. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2.4 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja dalam membiayai aktivitasnya sehari-hari misalnya untuk membeli perlengkapan sehari-hari, membayar gaji karyawan dan beban-beban. Dana atau uang yang dikeluarkan oleh perusahaan hendaknya diharapkan kembali pada perusahaan dalam jangka waktu yang pendek. Dan dana tersebut akan digunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut berputar selama perusahaan melaksanakan kegiatan agar tidak mengalami pailit.

Pengertian modal kerja pada umumnya didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar atau sering disebut modal kerja netto, sedangkan modal kerja brutto yaitu modal kerja yang diartikan sebagai jumlah keseluruhan aktiva. Menurut Munawir (2010:114) ada tiga konsep modal kerja yang umumnya dipergunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep ini menitik beratkan pada kuwantum jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif
Konsep ini menitik beratkan pada kwalitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kwalitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya (hutang jangka pendek).
3. Konsep Fungsional
Konsep ini menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan tetapi tidak semua dana yang akan digunakan untuk memperoleh dan menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian ketiga konsep diatas dapat dikatakan bahwa:

1. Konsep Kwantitatif (modal kerja brutto atau *gross working capital*) adalah jumlah aktiva lancar

2. Konsep Kwalitatif adalah selisih antara jumlah aktiva lancar dengan hutang jangka pendek (*net working capital*)
3. Konsep Fungsional adalah jumlah dana yang dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan yaitu berupa kas, piutang dan penyusutan aktiva tetap.

2.5 Peranan Modal Kerja

Modal kerja yang tersedia harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, sebab perusahaan akan beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam keuangan.

Manfaat tersedianya modal kerja yang cukup menurut Munawir (2010:116) adalah:

- a. kepada para pelanggannya
- b. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- c. Memungkinkan untuk dapat membayar sewa dan kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya
- d. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
- e. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan kredit yang lebih menguntungkan karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau pun jasa yang dibutuhkan

2.6 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:119) pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Jenis-jenis modal kerja menurut Riyanto (2008:61) adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*)
Modal kerja permanen ini dibedakan dalam:
 - a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*)
 - b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*)
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
Modal kerja variabel ini dibedakan dalam:
 - a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*)
 - b. Modal kerja siklus (*Cyclical Working Capital*)
 - c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*)

2.7 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.7.1 Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012: 257) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga.
Adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham.
Adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap
Adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi
Adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman
Adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain) atau
7. Dana hibah dan
8. Sumber lainnya.

Menurut S. Munawir (2007:120-122) sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari beberapa bagian, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
3. Penjualan aktiva tidak lancar
4. Penjualan saham atau obligasi

Sedangkan menurut Djarwanto (2004:95) modal kerja berasal dari berbagai sumber yaitu:

1. Pendapatan bersih
Modal kerja yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Tetapi sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue* yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos “ surat-surat berharga” menjadi pos “kas”. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya bila terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya
Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik
Utang hipotek, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga disamping kewajiban mengembalikan pokok pinjaman.
5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
Pinjaman jangka pendek (kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.
6. Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*
Material, barang-barang, supplies, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

2.7.2 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selaluh di ikuti dengan berubahnya / turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunya modal kerja menurut Munawir (2010:123) adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, penelitian bahan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya
- b. Kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidentil lainnya
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pension pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya
- d. Adanya penambahan tau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau timbulnya hutang lancar yang berakibat kurangnya modal kerja
- e. Pembayaran hutang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan yang beredar
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (prive) atau adanya pengembalian bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan atau persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

2.8 Pengertian dan Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.8.1 Pengertian Analisi Sumber dan penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Munawir dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” (2010:113) menyatakan bahwa:

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “*fund*”. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja brutto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dana dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama priode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan

penggunaan kas selama periode yang bersangkutan. Pengertian lain dari dana adalah sebagai *nett monetary asset*, yaitu kas atau aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas.

Analisis sumber dana dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan. Menurut Riyanto (2008:345) “analisis sumber dan penggunaan dana atau analisis aliran dana merupakan alat analisis finansial yang sangat penting bagi financial manager, di samping alat finansial lainnya”. Sedangkan menurut Prastowo (2008:117) “setiap transaksi yang menyebabkan naiknya modal kerja disebut sumber modal kerja. Sebaliknya transaksi yang menyebabkan penurunan modal kerja disebut penggunaan modal kerja disebut penggunaan modal kerja”.

2.8.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Munawir dalam bukunya yang berjudul “analisa Laporan keuangan” (2010:113) menyatakan sebagai berikut:

Analisis dan sumber penggunaan dana merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi *financial manager* ataupun para calon kreditur atau bagi pihak bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya. Dengan analisis dan penggunaan dana akan dapat diketahui bagaimana perusahaan akan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Riyanto (2008:345) tujuan dibuatkannya analisis sumber dan penggunaan kerja adalah “ untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana dibelanjai, dengan kata lain dengan analisa tersebut akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan”.